

UPACARA PENDAHULUAN

I Pasang Tarub & Bleketepe

Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Penanggung Jawab :

Bleketepe adalah daun kelapa yang masih hijau dan dianyam digunakan sebagai atap atau tambahan atap rumah. Tarub yang biasanya disebut juga dengan janur ialah daun kelapa yang masih muda, masih keputih-putihan.

Bleketepe dipasang pada bagian tambahan atap rumah dan tarub dipasang pada pintu gerbang rumah, ini mengandung maksud bahwa rumah, atau disebut juga istana yang akan digunakan untuk perkawinan.

II Pasang Tawuhan

Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Penanggung Jawab :

Tawuhan adalah perlengkapan yang terdiri dari pohon pisang raja lengkap dengan buahnya, (pisang raja, tebu, dan buah kelapa muda, atau lazim disebut cengkir.) tawuhan dipasang di pintu gerbang dibawah tarub.

Pohon pisang dan buahnya berarti sepasang pengantin menyadari sepenuhnya tentang tujuan perkawinan meneruskan keturunan, dan menjaga kelestarian kehidupan. Biasanya pohon pisang tidak akan mati sebelum ada anaknya.

Tebu berarti "antebing kalbu" maksudnya bahwa kedua pengantin sudah mempunyai kemantapan hati untuk membina cinta kasih dan rumah tangga yang sejahtera.

Kelapa muda cengkir berarti "bahwa bahasa jawa Kencinging Pikir". Kedua pengantin sudah mantap betul dan teguh didalam pikirannya untuk memusatkan pada satu tujuan, setia sekata demi kebahagiaan bersama.

III Siraman

Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Penanggung Jawab :

Makna upacara ini adalah kehidupan seorang gadis yang masih di lingkungan keluarga adalah lambang kesucian dengan "toyo amerto" atau air kehidupan, gadis itu disiram oleh ibunya. Hanya ibu dan bapak yang berhak menentukan boleh tidaknya seorang pria mendekati kesucian putrinya. Siraman sekaligus menggambarkan secara simbolis persiapan dan pembersihan diri dari kedua mempelai di tempat masing-masing lahir batin. Membanting kendi berisi toyo amerto berarti ikhlas lah ibunda kesucian putri nya di dekati pria idaman nya.

IV. Merias atau Paes & Ngerik

Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Penanggung Jawab :

Merias atau lazimnya disebut paes sesudah siraman dimaksud adalah melambangkan persiapan memperindah diri lahir batin. Mengingat makna yang dalam, pekerjaan paes diserahkan kepada juru paes yang punya daya batin yang baik dan luhur yang dapat ditularkan kepada calon mempelai.

Ngerik atau memotong rambut yang pertama-tama, dilakukan oleh ayah anda calon mempelai dengan disaksikan oleh ibunda nya, sebagai tanda pemberian ijin untuk upacara ngerik oleh perias. Ini mengandung arti bahwa sang ayah sudah rela dan ikhlas bahwa putrinya akan hidup sendiri dilingkungan orang lain.

V. Dodol Dawet

Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Penanggung Jawab :

Selama paes, kedua orang tua calon mempelai "dodol dawet". Segenap yang hadir menjadi pembelinya sedangkan uangnya adalah kepingan-kepingan pecahan genteng "kereweng". Makna upacara ini adalah untuk pemangku hajat berharap banyak tamu datang untuk memberikan doa restu kepada kedua mempelai, bagaikan banyaknya cendol atau dawet yang di jual tersebut.

Adapun uang atau tanda bayar cendol atau dawet dari kereweng bermakna

bahwa meskipun sesuatu barang tak bernilai atau bernilai rendah secara lahiriah, tetapi apabila itu pemberian ikhlas dari orang lain barang itu akan diterima sebagai yang tinggi nilainya dalam sisi batiniah.

VI. Dulangan

Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Penanggung Jawab :

Selanjutnya dilaksanakan acara potong tumpeng dan dulangan. Makna dari acara ini ialah bahwa orang tua mempelai "ndulang" atau menyuapi puterinya yang terakhir artinya putrinya akan menjalani kehidupan rumah tangga sendiri sebagai seorang istri, akan diberkan rejeki atau "guno koyo" dari suami

VII. Nenem Rikmo atau Menanam Rambut

Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Penanggung Jawab :

Makna acara ini adalah bahwa rambut merupakan simbol sesuatu yang kotor. Jadi maksudnya adalah menanam dalam-dalam atau membuang jauh-jauh "sesuker" (yang jelek-jelek, yang tidak bagus) dari calon mempelai dan supaya di jauhkan dari aral melintang dan didekatkan dengan ketentraman dan kebahagiaan.

VIII. Rasulan

Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Penanggung Jawab :

Maksud rasulan tersebut ialah mohon kepada Allah SWT agar acara maupun upacara yang akan di selenggarakan dalam rangka pernikahan putera puteri Bapak Waluyo & Bapak RM.Subiartho dapat berlangsung dengan tertib, lancar, khidmat, dan selamat dari awal sampai akhir.

Selamatan atau rasulan merupakan awal dari suatu kegiatan hajatan yang diselenggarakan dengan menggunakan asma Allah SWT serta rasulnya dengan

memanjatkan doa disertai permohonan :

- a. Keselamatan dan kesejahteraan kita semua serta kelancaran, ketertiban tanpa halangan atau kekurangan suatu apapun jalan nya acara hajat.
- b. Mensyukuri keselamatan dan kenikmatan yang kita terima.
- c. Agar para pelaku, baik mempelai dengan orang tua beserta keluarganya dan segenap anggota panitia dengan para pelaku lainnya yag terlibat, termasuk para tamu semua yang hadir, selamat mendapatkan perlindungan dan bimbingannya. Sejak awal sampai selesainya hajat nanti, Allah SWT senantiasa menyertai kita semua. Amin.

IX. Midodareni

Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Penanggung Jawab :

Upacara ini dilakukan pada malam hari. Pada malam sebelum pelaksanaan akad nikah calon mempelai pria, berkunjung, "nyantrik" kerumah calon mempelai wanita. Calon mempelai pria meyakinkan bahwa esok hari telah siap untuk dinikahkan dengan putri idaman nya.

X. Penyerahan Peningset

Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Penanggung Jawab :

Maksudnya adalah bahwa sebagai tanda ikatan persaudaraan yang seerat-eratnya, dan sebagai ungkapan rasa cinta kasih terhadap calon istri dan kedua orang tua nya, keluarga mempelai pria menyerahkan peningset dan bawaan-bawaan lainnya.

XI. Angsul-angsul dan kancing gelung

Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Penanggung Jawab :

Sebagai balasan rasa kasih dalam ikatan kekeluargaan yang erat, maka keluaraga calon mempelai wanita juga memberikan angsul-angsul atau oleh-oleh, serta kancing gelung. Kancing gelung ini berupa seperangkat pakaian mempelai pria untuk dipakai di akad nikah.

ACARA POKOK

I. Akad Nikah

Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Penanggung Jawab :

Dihadapan penghulu, para saksi dan para tamu yang hadir, orang tua calon mempelai wanita, (ayah) menikahkan calon mempelai pria. Setelah akad nikah kehidupan rumah tangga sebagai suami istri mendapatkan keabsahan. Dilanjutkan dengan tukar cincin.

II. Sungkeman atau Ngabekten

Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Penanggung Jawab :

Kedua mempelai bergantian bersembah sujud dihadapan kedua pasang orang tuanya serta pini sepuh lainnya, untuk memohon doa restu mereka semua. Bila ini sudah selesai, tibalah giliran seluruh hadirin untuk memberika selamat kepada mempelai berdua dan kedua pasangan orang tuanya.

III. Resepsi

Pelaksanaan

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Penanggung Jawab :

SUSUNAN ACARA

1. Mempelai menuju pelaminan dengan iringan gending bubak kawah
2. Urutan iringan pengantin
 - a. Keponakan mempelai
 - b. Kedua mempelai
 - c. Kedua orang tua mempelai
 - d. Saudara kandung mempelai
 - e. Saudara mempelai
3. Mempelai duduk dipelaminan di dampingi kedua orang tua mempelai
4. Sambutan dari wakil keluarga
5. Hikmah perkawinan dan doa oleh
6. Foto VIP
7. Tamu memberikan ucapan selamat
8. Tamu dipersilahkan makan
9. Penyanyi mengiringi dengan nyanyiannya
10. Foto bersama